

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan pengembangan media *Self-Help Book* guna membantu peserta didik tingkat SMA mengatasi konflik dengan orang tua. Hasil dari produk yang dikembangkan kemudian diuji untuk mengetahui kelayakan media.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dengan menggunakan metode R&D, penelitian akan dilaksanakan di SMA Suluh, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penyusunan proposal dimulai pada bulan Oktober 2017 hingga Mei 2018. Selanjutnya pelaksanaan pengembangan media dimulai pada bulan Mei 2018 hingga Juli 2018. Adapun matriks terlampir.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang menurut Borg dan Gall disebut R&D (*Research and Development*). Borg dan Gall (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa

penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Kemudian Sugiyono (2014) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (menjadi efektif, praktis, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Selain menggunakan metode R&D, penelitian ini juga menggunakan model ADDIE sebagai tahapan pengembangan media. ADDIE merupakan model pembelajaran yang memiliki pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya bersifat interaktif untuk menghasilkan sebuah produk (Branch, 2009). Robert Maribe Branch (Sugiyono, 2017) menjelaskan pengertian dari setiap akronim ADDIE; *Analysis*, merupakan kegiatan analisis terhadap situasi dan kebutuhan sekitar sehingga dapat ditemukan produk apa yang dapat dikembangkan. *Design*, kegiatan perancangan produk dari hasil analisis. *Development*, kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Evaluation*, kegiatan menilai apakah setiap langkah pengembangan produk yang dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Secara metodologis, penelitian pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan (Sugiyono, 2017). Pertama, meneliti tanpa menguji. Kedua, menguji tanpa meneliti. Ketiga, meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada. Keempat, meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru. Penelitian ini merupakan pengembangan pada tahap ketiga dimana tahap pertama pada penelitian ini adalah mengkaji produk yang telah ada guna mengetahui spesifikasi, kelebihan dan kekurangan produk tersebut. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan produk tersebut selanjutnya dilakukan studi literatur. Dari hasil studi literatur kemudian membuat rancangan produk yang bersifat menyempurnakan atau mengembangkan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan nanti harus lebih efektif, efisien, dan lebih praktis digunakan daripada produk yang telah ada.

Jalannya penelitian ini hanya pada sampai tahap pengembangan yang sama dengan pada tahap meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada, dimana hal serupa juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pralisaputri, dkk (2016) berupa pengembangan pada media booklet menggunakan metode penelitian R&D yang melalui tahapan hanya sampai pada tahap perkembangan. Hal ini dikarenakan produk yang akan dikembangkan tidak disebarluaskan, melainkan hanya digunakan sebagai media untuk

membandingkan hasil belajar pada kelompok pengguna model (eksperimen) dan kelompok yang tidak menggunakan model (kontrol).

D. Prosedur Pengembangan

1. Analisis

a. Kesenjangan

Konflik di dalam keluarga pasti terjadi, yang membedakan adalah penanganan peserta didik dalam menghadapinya dan bagaimana peserta didik memaknai konflik yang dialaminya dengan orang tua. Sebanyak 136 dari 310 (44%) peserta didik di SMA Suluh mengalami konflik dengan orang tua. Kemudian, sebanyak 56% (dari 136 peserta didik) memilih menghindari dari masalah. Berdampingan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penanganan konflik yang dimiliki peserta didik cukup buruk seperti; kabur dari rumah, tidak masuk sekolah, serta menggunakan alkohol sebagai pelarian.

Penanganan kasus peserta didik yang mengalami konflik dengan orang tua di SMA Suluh Jakarta adalah dengan melakukan konseling berkala menghadirkan pihak lain seperti wali kelas, kesiswaan, dan wali murid. Efektifitas penanganan tersebut masih kurang, melihat bahwa peserta didik dengan penyebab konflik yang sama datang ke ruang BK. Sedangkan, belum adanya pengembangan

media untuk membantu menangani kasus berkenaan dengan konflik orang tua-remaja di sekolah.

b. Tujuan

Pengembangan *self-help book* yang akan dikembangkan menggunakan perspektif realitas agar peserta didik mampu memahami cara mengidentifikasi dan mengevaluasi tindakan yang dimiliki dan merencanakan tindakan efektif untuk mengatasi konflik dengan orang tua.

c. Karakteristik Pengguna

Pengguna media *Self-Help Book* dalam mengatasi konflik orang tua-remaja ini adalah peserta didik tingkat SMA yang sudah menginjak usia remaja, berusia sekitar 15-17 tahun dan mengalami konflik dengan orang tua serta memiliki keinginan untuk menyelesaikannya. Pada periode ini menurut Santrock (2002), remaja tak luput menghadapi berbagai konflik dengan lingkungannya terutama di dalam keluarga. Oleh karena itu, *Self-Help Book* cocok untuk dijadikan pedoman bagi peserta didik sebagai media untuk memberi pemahaman tentang konflik yang terjadi dengan orang tua serta cara mengatasinya.

d. Sumber Daya

Adapun sumber daya yang digunakan dari tahap analisis, desain, dan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Referensi ilmiah
- 2) Angket
- 3) Pedoman wawancara
- 4) Informan
- 5) Laptop
- 6) Editor layout dan ilustrasi
- 7) Ahli media dan ahli materi
- 8) Percetakan

e. Menyusun Rencana

Rencana pengembangan media akan dimulai dari menyebar angket kepada peserta didik SMA Suluh kelas X dan XI dengan mempelajari referensi ilmiah yang terkait. Setelah data angket terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk melakukan penjangkaran peserta didik yang terlibat konflik dengan orang tua. Hasil data akan peneliti jadikan acuan bahwa tindakan yang peserta didik miliki tidak efektif dan perlu adanya pengembangan media *self-help book* yang akan membantu peserta didik merencanakan tindakan

efektif dalam mengatasi konflik dengan orang tua melalui perspektif realitas.

Melalui perspektif realitas, konten *self-help book* akan menggunakan sistem WDEP sebagai tahapan penyelesaian konflik dengan orang tua bagi remaja. Setelah konten disusun dengan matang, maka selanjutnya peneliti akan melakukan desain buku dengan menggunakan bantuan editor; mulai dari sampul buku, tata letak, dan ilustrasi gambar terkait. Sebelum pada tahap akhir, akan dilakukan uji kelayakan kepada ahli media dan ahli materi untuk mengetahui apakah buku sudah layak dicetak atau masih memerlukan perbaikan. Maka proses selanjutnya adalah pencetakan *self-help book* yang diakhiri dengan uji kelayakan media kepada peserta didik.

2. Desain

Dalam pengembangannya, *Self-Help Book* akan memuat ilustrasi gambar terkait yang menarik serta kertas tebal yang dapat ditulis sebab di dalam *self-help book* akan terdapat lembar kerja. Setiap bab akan memiliki warna yang berbeda serta jenis huruf yang menarik. *Self-Help Book* yang akan dikembangkan memuat tips atau cara agar peserta didik memiliki tindakan yang efektif dalam mengatasi konflik yang mereka alami dengan orang tua.

Self-Help Book mempunyai ciri khas berupa pendahuluan yang berisi sebuah ajakan agar peserta didik memiliki alasan untuk membeli buku tersebut. Dalam pendahuluan, peneliti memberi keyakinan kepada peserta didik agar merasa bahwa buku yang sedang mereka pegang merupakan kebutuhannya saat ini dan untuk masa yang akan datang

a. Melakukan Inventarisasi Tugas

Peneliti melakukan pengembangan lembar kerja pada tiap bab dalam media *self-help book* sebagai alat ukur pemahaman peserta didik terhadap materi.

b. Menyebutkan Tujuan Kerja

Peneliti menyusun tujuan kinerja dalam pengembangan media *self-help book* untuk mengatasi konflik dengan orang tua bagi remaja dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian.

c. Menghasilkan Strategi Pengujian

Tolok ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah “peserta didik dapat menentukan tujuan, mengidentifikasi tindakan yang dimiliki, mengevaluasi tindakan yang dimiliki, dan membuat rencana tindakan yang efektif dalam menghadapi konflik dengan orang tua”

3. Pengembangan

a. Mengembangkan Konten

Pengembangan konten dapat dilakukan dengan merujuk pada aturan penulisan *Self-Help Book* yang dipaparkan oleh Bergsma (2007) dan dipadukan dengan sistem WDEP dalam perspektif realitas menurut Glasser (Nelson-Jones, 2011). Dimulai dengan mengetik informasi terkait konflik orang tua—remaja agar peserta didik memahami penyebab konflik yang mereka alami dengan orang tua. Hasil data lapangan akan digunakan peneliti sebagai bahan dasar pembuatan kuesioner atau lembar kerja yang akan disematkan di dalam buku *Self-Help*.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan tahapan pembagian konten dengan menggunakan sistem WDEP untuk dikategorikan dalam beberapa bab serta mendesain gambar pada setiap bab. Kemudian, konten melewati tahap desain *layout* dan *cover* hingga naik proses sampai pada tahap pengeditan/penyuntingan. Sebelum pada tahap akhir, konten melalui tahap validitas ahli media dan ahli materi sampai akhirnya dicetak dan melakukan uji kelayakan media kepada peserta didik.

b. Memilih atau Mengembangkan Media Pendukung

Pada tahap ini peneliti akan memilih media pendukung dalam mengembangkan media dan bantuan dari *editor* untuk menyusun tata letak, sampul buku, dan ilustrasi gambar terkait.

c. Mengembangkan Petunjuk Penggunaan Produk

Pada tahap ini, peneliti akan mengembangkan pembahasan tentang petunjuk penggunaan produk media *self-help book* untuk peserta didik.

d. Melakukan Evaluasi Formatif

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi kepada ahli media dan ahli materi mengenai media yang sudah dikembangkan. Hasil dari evaluasi ini akan dijadikan peneliti sebagai revisi media.

e. Melakukan Uji Coba *Pilot*

Media *self-help book* yang telah melalui revisi uji validitas selanjutnya akan diuji coba secara terbatas kepada 10 peserta didik untuk diuji keefektifannya.

4. Implementasi

Dalam penelitian pengembangan, implementasi dilakukan dengan menguji media kepada pengguna. Tahap ini dikategorikan sebagai tahap uji coba produk yang bertujuan untuk mengetahui daya tarik media yang

dikembangkan kepada peserta didik untuk mengetahui keefektifan media. Namun, berdasarkan tujuan awal penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan yang dikategorikan pada penelitian pengembangan tingkat tiga, yaitu; mengembangkan produk yang sudah ada (Sugiyono, 2017).

5. Evaluasi

Sebagai tahap evaluasi, penelitian ini akan melakukan pengujian internal yang dilakukan untuk menguji desain dan materi pada media yang telah dikembangkan. Pengujian internal pada umumnya didasarkan pada pendapat dan penilaian ahli (Sugiyono, 2017). Evaluasi pada penelitian yang bersifat mengembangkan produk yang sudah ada dilakukan dengan melakukan pengujian internal terhadap rancangan dan materi produk untuk selanjutnya dinilai oleh ahli guna mendapatkan revisi.

Evaluasi dapat dilakukan beberapa kali sampai ditemukan rancangan yang dianggap paling sempurna. Namun, sejatinya penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan sehingga evaluasi hanya dilakukan dengan satu kali revisi setelah mendapat penilaian dan saran dari ahli. Setelah produk melewati tahap penilaian dan revisi, selanjutnya akan dilakukan pengujian eksternal yang oleh Borg dan Gall (Sugiyono, 2017) disebut uji lapangan terbatas (*preliminary field testing*) dengan

menggunakan 10 orang peserta didik sebagai responden. Namun, penelitian ini hanya sebatas pada uji kelayakan media kepada peserta didik melihat bahwa *self-help book* melalui tahapan-tahapannya memerlukan waktu yang lama untuk melakukan uji coba *pilot*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan topik yang akan diangkat, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ditentukan atas rekomendasi guru BK, yaitu peserta didik kelas X dan XI jurusan IPS di SMA Suluh Jakarta sebanyak 310. Hal itu disebabkan data yang diterima guru BK tentang kasus konflik dengan orang tua lebih banyak diterima dari peserta didik jurusan IPS, selain itu peserta didik yang datang ke ruang BK untuk konsultasi adalah peserta didik dari jurusan IPS. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti memperoleh 136 peserta didik yang mengalami konflik

dengan orang tua melalui proses identifikasi lebih lanjut dengan ketentuan tertentu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus mewakili karakteristik populasi. Teknik penggunaan sampel pada penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran konflik antara peserta didik dan orang tua, maka teknik *sampling* yang dipilih adalah *sampling purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini, kelas X dan XI jurusan IPS menjadi sampel yang direkomendasikan oleh guru BK. Sebab menurut pemaparan guru BK, peserta didik yang berkonsultasi ke ruang BK terkait kasus berkonflik dengan orang tua rata-rata berasal dari jurusan IPS. Namun demikian, hal ini tidak menjamin bahwa peserta didik jurusan IPA tidak mengalami konflik dengan orang tua. Pemilihan sampel dari jurusan IPS dilakukan oleh peneliti guna mempercepat proses penjangkaran peserta didik yang berkonflik dengan orang tua.

Penelitian ini akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga dalam pemilihan sampelnya peneliti tidak melibatkan kelas XII yang akan menghadapi Ujian Nasional. Selain mengingat bahwa mereka akan

segera lulus dalam beberapa bulan, peneliti juga tidak mau mengganggu kegiatan kelas XII yang sedang fokus menghadapi ujian dan *try out* dari sekolah. Namun demikian, media *self-help book* yang dikembangkan dapat digunakan oleh seluruh jenjang peserta didik SMA yang mengalami konflik dengan orang tua.

Selanjutnya setelah angket disebar dan dianalisis, peneliti melakukan identifikasi pada peserta didik yang mengalami konflik dengan orang tua melalui hasil analisis angket dengan ketentuan khusus berdasarkan beberapa pernyataan terkait konflik dengan orang tua yang mereka pilih. Oleh sebab itu, penyebaran angket dilakukan dua tahap; yang pertama penyebaran angket berupa pernyataan umum terkait media dan pernyataan umum terkait topik guna mengidentifikasi peserta didik yang mengalami konflik dengan orang tua. Setelah itu, peserta didik yang sudah teridentifikasi kembali mengisi angket berupa pernyataan lanjutan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai topik yang akan dikembangkan dalam sebuah konten *Self-Help Book*.

F. Definisi Konseptual

Fokus utama *self-help* adalah mengubah perilaku, perasaan, keterampilan, kognisi, atau proses bawah sadar (Tucker-Ladd, 2004). Di samping itu, konseling realitas memiliki fokus pada perilaku sekarang dan memiliki tujuan untuk memodifikasi tingkah laku (Nelson-Jones, 2011).

Perspektif realitas memiliki pemahaman bahwa masalah jangka panjang disebabkan oleh terganggunya relasi, artinya peserta didik yang bermasalah adalah peserta didik yang tidak memiliki hubungan baik dengan orang penting dalam hidupnya, yakni orang tua (Corey, 2013).

Media *self-help book* untuk membantu peserta didik mengatasi konflik dengan orang tua merupakan buku yang memuat informasi serta langkah-langkah penyelesaian konflik bagi remaja, sehingga tujuannya adalah kuratif. Perbedaan buku ini dengan buku yang lain adalah pada pendahuluan yang berisi ajakan dan penjelasan untuk peserta didik agar memahami pembahasan buku yang disajikan (Bergsma, 2007).

Pengembangan *self-help book* akan dipadukan dengan perspektif realitas yang memiliki fokus pada tingkah laku sekarang, sehingga pada tahap pengembangannya menggunakan sistem WDEP agar peserta didik dapat mengatasi konflik dengan orang tua melalui tindakannya yang efektif (Palmer, 2011).

G. Definisi Operasional (*Self-Help Book*)

Konseling Realitas bisa diterapkan pada konseling individu dan kelompok serta pada konseling perkawinan dan keluarga (Mahmud & Sunarty, 2012). Penelitian kualitatif pada remaja yang mengalami kerenggangan hubungan dengan keluarga memiliki hasil bahwa terapi realitas dapat membawa perubahan, dilihat melalui komunikasi yang tidak

pernah terjalin dengan ayah kini kembali terjalin; perasaan kesal terhadap ayah kini sudah dapat diolah sebab ia berpikir bahwa perasaan tersebut tidak membuat permasalahan selesai (Mulia, 2018).

Self-Help Book dalam perspektif realitas untuk membantu peserta didik mengatasi konflik dengan orang tua merupakan buku bantuan diri yang memadukan informasi-informasi penting tentang cara mengatasi konflik dengan orang tua melalui tindakan efektif. Peserta didik akan diajak menentukan tujuan, mengidentifikasi tindakan yang dimiliki, mengevaluasi tindakan yang dimiliki, dan membuat perencanaan tindakan yang efektif dengan menggunakan sistem WDEP pada perspektif realitas yang dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.

1. Bagian pertama berupa pendahuluan yang merepresentasikan ketentuan self-help book pada chapter 1-3 (30% dari buku); dimana peneliti akan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai isu apa yang akan dibahas, alasan mengapa peneliti ingin membantu mengatasi masalah, hal yang akan mereka dapat dari buku, dan penjelasan mengenai cara menggunakan buku.
2. Peneliti akan mengajak peserta didik memahami manfaat konflik di dalam hubungan keluarga agar peserta didik memiliki pemahaman bahwa konflik sebenarnya diperlukan sebagai pengukuh hubungan.

Bagian ini merepresentasikan ketentuan self-help book pada chapter 4-8 (40%) yang menjelaskan konsep dan ide.

3. Bagian selanjutnya peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang orang tua agar mereka memahami penyebab konflik yang mereka alami dengan orang tua. Bagian ini masih merepresentasikan ketentuan self-help book pada chapter 4-8 (40%) yang mengajak peserta didik untuk memahami akar masalah dan mendapatkan perspektif yang tepat mengenai sumber konflik yang dialami dengan orang tua.
4. Setelah memahami konflik secara teoritis, bagian ini masih merepresentasikan ketentuan self-help book pada chapter 4-8 dimana peneliti mengajak peserta didik mengidentifikasi persepsi melalui dunia kualitas dan kebutuhan psikologis yang dimilikinya untuk kemudian dijadikan dasar dalam menentukan tujuan berupa tindakan efektif agar konflik yang terjadi dengan orang tua dapat mengukuhkan hubungan. Hal ini merupakan awal mula langkah-langkah spesifik yang ditawarkan peneliti kepada peserta didik.
5. Bagian ini merupakan representasi ketentuan self-help book pada chapter 4-8 dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi tindakan yang selama ini dimiliki melalui perilaku total (bertindak, berpikir, merasakan, dan fisiologi) dalam menghadapi konflik dengan

orang tua. Bagian ini merupakan tindak lanjut yang ditawarkan peneliti dari langkah awal sebelumnya.

6. Pada bagian ini peneliti mengajak peserta didik mengevaluasi tindakan tersebut. Mengidentifikasi apakah tindakan tersebut dapat membantu peserta didik mencapai tujuan atau tidak. Proses evaluasi disertai dengan konsep 3R (Responsibility, Reality, dan Right) yang akan membantu peserta didik mengevaluasi tindakannya tersebut. Bagian ini masih merupakan bagian dari chapter 4-8 yang merupakan tindak lanjut dari hasil identifikasi tindakan yang dimiliki.
7. Selanjutnya, peserta didik diajak menentukan rencana tindakan efektif untuk mengatasi konflik dengan menggunakan ciri-ciri SAMIC (*Simple, Attainable, Measureable, Immediate dan Consistent*). Bagian ini merupakan chapter 9 pada ketentuan self-help book dimana peneliti mengajak peserta didik melakukan perencanaan tindakan untuk kembali ke jalur setelah mengalami kemunduran.
8. Bagian terakhir merupakan tahapan dimana peneliti meminta komitmen dari peserta didik untuk segera melakukan rencana tindakan tersebut. Bagian ini merupakan chapter 10 pada ketentuan self-help book dimana peneliti mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik untuk segera menerapkan ide dan manfaat yang didapat dari buku.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap angket kepada peserta didik, wawancara dengan guru BK, dan angket uji validitas kelayakan media.

1. Angket studi pendahuluan melalui dua tahap. Tahap pertama bertujuan untuk mendapatkan data terkait ketentuan *Self-Help Book* dan mendapatkan jumlah peserta didik yang mengalami konflik dengan orang tua. Tahap kedua bertujuan untuk mendapatkan gambaran konflik yang dialami peserta didik dengan orang tua, sifat konflik yang dialami peserta didik di dalam rumah, dan pendapat peserta didik tentang orang tua untuk keperluan konten. Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai bahan dasar konten *Self-Help Book* yang akan dikembangkan. Skala yang digunakan adalah skala Guttman yang memiliki sifat jawaban tegas, yaitu “ya—tidak” (Sugiyono, 2014).
2. Melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui topik dan media apa saja yang sudah disampaikan dan digunakan guru BK dalam memberikan layanan responsif, pemahaman peserta didik dalam mengatasi konflik dengan orang tua, upaya guru BK dalam menangani kasus berupa konflik orang tua—remaja, kendala yang dialami guru BK selama menangani kasus, pihak mana saja yang

diajak bekerjasama dalam menangani kasus, dan pentingnya media untuk dikembangkan dalam menangani kasus.

3. Angket uji ahli berupa pernyataan yang ditujukan pada ahli media dan ahli materi guna menguji keefektifan media yang dikembangkan dalam penelitian ini.
4. Angket uji kelayakan media berupa pernyataan yang ditujukan pada peserta didik untuk mengetahui kemenarikan media dalam menyampaikan materi tentang cara mengatasi konflik dengan orang tua.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017), kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket studi pendahuluan tahap pertama yang diperoleh dalam bentuk skor pada pernyataan tertentu dijadikan sebagai tolok ukur peneliti dalam mengelompokkan responden untuk mengisi angket lanjutan. Responden yang terjaring akan mengisi angket kedua, artinya responden yang berada pada tahap ini merupakan sampel dalam

pengembangan konten terkait topik yang akan diangkat. Sedangkan, responden yang belum terjaring dijadikan sampel dalam pengembangan media agar lebih menarik bagi mereka sebagai calon pengguna. Data yang didapat akan diolah secara deskriptif persentase, dimana hasil data berupa skor (kuantitatif) diubah menjadi bentuk persentase kemudian diinterpretasi dengan kalimat (kualitatif). Skala yang digunakan adalah skala Guttman dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban setuju (Ya) diberi skor 1 dan tidak setuju (Tidak) diberi skor 0. Angket studi pendahuluan menggunakan rumus persentase pada *Microsoft Excel*, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- $\sum x$ = Total jumlah skor jawaban responden
- $\sum xi$ = Skor ideal
- 100 = Konstanta

Hasil persentase dijadikan bahan analisis bagi peneliti dalam menentukan banyaknya responden yang mewakili setiap pernyataan. Skor berbentuk persentase digolongkan dalam beberapa kriteria untuk dijadikan tolok ukur peneliti dalam menganalisis data. Berikut kriteria analisis data menurut Sugiyono (2017):

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Data

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|--------------------|
| P = 0 | Tak seorangpun |
| $0 < P < 25$ | Sebagian kecil |
| $25 \leq P < 50$ | Hampir setengahnya |
| P = 50 | Setengahnya |
| $50 < P < 75$ | Sebagian besar |
| $75 \leq P < 100$ | Hampir seluruhnya |
| P = 100 | Seluruhnya |

2. Data yang dihasilkan dari wawancara dengan guru BK dianalisis secara deskriptif kualitatif oleh peneliti disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).
3. Apabila media yang dikembangkan sudah selesai diproduksi, selanjutnya melakukan tahap penilaian media dengan menguji kelayakan pada ahli media, ahli materi, dan peserta didik di sekolah tempat studi pendahuluan. Angket uji ahli dibuat dalam bentuk skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dapat berupa *checklist* atau pilihan ganda (Sugiyono, 2014). Skala tersebut akan dibuat dalam bentuk angka 1-4, dimana angka satu memiliki arti

'tidak setuju' dan angka 4 memiliki arti 'sangat setuju'. Dalam perhitungannya, peneliti akan menggunakan cara menghitung skor ideal (kriterium) untuk seluruh item, apabila seluruh responden memilih angka 4 (sangat setuju) dikali jumlah item. Berikut kriteria kelayakan media yang digunakan:

Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Media

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|-----------------|
| 0 – 49 | Tidak Baik |
| 50 – 64 | Kurang Baik |
| 65 – 74 | Cukup Baik |
| 75 – 84 | Baik |
| 85 – 100 | Sangat Baik |